

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah sangat beragam. Dari segi metodologi, penggunaan strategi pembelajaran yang berpusat pada guru yakni *Teacher centered* masih sering digunakan. Ada berbagai macam metode yang bisa digunakan tapi agaknya guru pendidikan agama islam masih sering menggunakan metode penyampaian langsung yaitu metode ekspositori atau sering disebut sebagai metode ceramah. Pembelajaran berlangsung tanpa mempertimbangkan potensi-potensi yang dimiliki anak didik, padahal anak didik dengan segala macam potensinya harus diarahkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Ini berdampak pada rendahnya minat siswa dalam proses belajar Pendidikan Agama Islam. ini semua sangat berkaitan erat dengan peran seorang guru dalam proses pembelajaran, masih banyak orang yang berpandangan bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja, padahal bukan itu saja satu-satunya tugas guru. Seperti yang dikemukakan Adams & dickey bahwa peranan guru hanya mendidik dan mengajar saja, padahal bukan itu saja satu-satunya tugas guru sangatlah luas, yang meliputi a. Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*), b. Guru sebagai pembimbing (*teacher as counsellor*), c. Guru sebagai pemimpin (*teacher as leader*), d. Guru

sebagai ilmuwan (*teacher as scient*), e. Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)<sup>1</sup>

Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memiliki peran memfasilitasi anak didik untuk belajar secara maksimal dengan mempergunakan berbagai strategi, metode, media dan sumber belajar. Dalam proses pembelajaran, dimana siswa sebagai titik sentral belajar, siswa yang lebih aktif mencari dan memecah permasalahan belajar, sedangkan guru membantu kesulitan anak didik yang mendapat kendala, kesulitan dalam memahami, dan memecahkan masalah.<sup>2</sup>

Apabila kita melihat peranan guru yang sangat kompleks, tentu saja kita berharap agar terjadi perubahan fundamental dalam sistem pengajaran disekolah, dengan memaksimalkan berbagai peran guru dan kinerja guru tersebut. Perubahan dalam sistem pengajaran yang dimaksud, diharapkan dapat memberikan stimulus kepada anak didik dalam meningkatkan dan menumbuh kembangkan minat belajarnya disekolah.

Keberadaan guru yang bermutu merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas. Hampir di semua Negara didunia ini, selalu mengembangkan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan, yang salah satunya yaitu mendorong terciptanya tenaga pendidik/guru yang berkualitas. Di Indonesia, kebijakan yang diarahkan pada pemberdayaan dan peningkatan kualitas guru adalah melalui standar kompetensi dan sertifikasi. Dalam standar

---

<sup>1</sup> Oemar Hamik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), cet. Ke-4, h. 123.

<sup>2</sup> Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). H. 27.

kompetensi dan sertifikasi guru, pemberdayaan dimaksudkan untuk mengangkat harkat dan martabat guru dalam kesejahteraannya, hak-haknya dan memiliki posisi yang seimbang dengan profesi lain yang mapan kehidupannya. Melalui standart kompetensi dan sertifikasi guru sebagai proses pemberdayaan, diharapkan adanya perbaikan tata kehidupan yang lebih adil, demokratis, serta tegaknya kebenaran dan keadilan di kalangan guru dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini guru diharapkan dapat melaksanakan pendidikan sesuai dengan kebutuhan, perkembangan zaman, karakteristik lingkungan dan tuntutan global.

Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi disamping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.<sup>3</sup>

Sertifikasi guru diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan, bahwa seorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk

---

<sup>3</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Rosda Karya Offest, 2012), cet. 6.

guru dan dosen atau bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional.<sup>4</sup>Program sertifikasi ini, wajib diikuti oleh setiap tenaga pendidik/guru yang telah memenuhi kualifikasi, disetiap jenjang pendidikan. Selain itu, guru juga dituntut untuk selalu berinovasi dalam mengembangkan model-model pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Menurut Hafid Abbas guru telah diseleksi untuk mengikuti program sertifikasi guru berdasarkan kualifikasi akademik, senioritas dan golongan kepangkatan, seperti harus berpendidikan S1 dan jumlah jam mengajar 24 jam/minggu. Indikator ini digunakan untuk memperhatikan kompetensi paedagogis, kepribadian, sosial dan profesional mereka. Sejak itu sekitar 2 juta guru di Indonesia telah tersertifikasi, sebanyak 240.852 guru madrasah telah tersertifikasi baik melalui penilaian portofolio pengalaman kerja dan pelatihan yang telah diperoleh ataupun melalui pendidikan dan latihan profesi guru (PLPG) selama 90 jam.<sup>5</sup> Para guru yang lulus disebut guru bersertifikasi dan berhak mendapatkan tunjangan profesi sebesar gaji pokok yang diterima setiap bulannya.<sup>6</sup> Tentu saja proses sertifikasi guru dilaksanakan dengan memperhatikan kompetensi pedagogis, kepribadian, sosial dan profesional mereka.

---

<sup>4</sup>Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006). H. 2.

<sup>5</sup>Dari Artikel Dalam Internet. Jaringan Berita Terluas di Indonesia. Lihat di : [Http://jbn.com](http://jbn.com) (diakses tanggal 12 April 2013)

<sup>6</sup>Dari Artikel dalam Internet. Hafid Abbas. Misteri Pelaksanaan Sertifikasi guru. Lihat di [Http://edukasiKompas.com](http://edukasiKompas.com), (diakses tanggal 28 jinu 2013 pukul 19:59)

Guru yang profesional adalah guru yang menguasai mata pelajaran dengan baik dan mampu membelajarkan siswa secara optimal, menguasai semua kompetensi yang dipersyaratkan bagi seorang guru.<sup>7</sup>

Dalam kenyataannya yang ada di lapangan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dewasa ini mutunya masih rentan karena belum mencapai target yang diinginkan secara memadai khususnya di sekolah umum. Apalagi realitasnya selain ketidakberhasilan guru dalam mengajar tetapi juga pada penilaian yang digunakan terkesan masih dalam pembelajaran yang konvensional, sehingga hal ini berakibat pada keberhasilan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI, sehingga seorang guru selain harus memilih penilaian mana yang tepat dalam pembelajarannya yang sesuai dengan keseluruhan kompetensi yang akan dicapai peserta didiknya. Guru juga harus mempertimbangkan keberhasilan dalam pembelajaran peserta didiknya sudah mencapai dalam keseluruhan aspeknya atau tidak.

Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan yang merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah pertama yang berada di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dan sederajat. Mengingat pentingnya peningkatan kompetensi guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terutama kompetensi profesional, maka guru diharapkan dapat

---

<sup>7</sup> Bedjo Sujanto, *Guru Indonesia dan Perubahan Kurikulum Mengorek Kegelisahan Guru*, (Jakarta: CV. Sagung Seto, 2007), h. 33.

meningkatkan kinerjanya dalam meningkatkan kemampuan mengajar peserta didiknya terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam usaha ini banyaklah cara yang dapat dilakukan, seperti metode mengajar yang bervariasi, memberikan penghargaan dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dan dengan tersertifikasinya guru diharapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru tersebut, guru diharapkan juga meningkatkan kinerjanya dalam mengajar dan dalam proses pembelajaran.

Penulis akan meneliti intensitas kinerja guru pendidikan Agama Islam yang tersertifikasi. Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian yang dipaparkan dalam skripsi yang berjudul “**Intensitas Kinerja Guru PAI Yang Tersertifikasi Di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja guru selama ini di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan?
2. Bagaimana intensitas kinerja guru PAI yang telah disertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan?

---

<sup>8</sup> M. Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputra Press, 2002), h. 35.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kinerja guru selama ini di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan.
2. Mengetahui intensitas kinerja guru PAI yang di sertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan.

### **D. Alasan Memilih Judul**

Dalam memilih judul penelitian diatas penulis memiliki alasan sebagai berikut;

1. Secara teoritis, penulis ingin meneliti tentang intensitas kinerja guru yang tersertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan.
2. Secara empris, penulis ingin membuktikan sejauh mana intensitas kinerja guru yang tersertifikasi di SMP Muhamamdiyah 19 Sekaran Lamongan

### **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah**

Agar masalah dalam penelitian ini lebih fokus dan tidak menyimpang dari apa yang ingin diteliti maka penulis membatasi penelitian pada pembahasan sebagai berikut:

1. Yang dimaksud program sertifikasi guru PAI dalam skripsi ini adalah Guru PAI SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan yang telah lulus program sertifikasi yang dibuktikan dengan sertifikasi pendidik.
2. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan peningkatan kinerja guru adalah peningkatan kinerja guru PAI yang telah tersertifikasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang diangkat pada penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan judul “Efektifitas Sertifikasi Guru di SMP Negeri Watampoe” dengan nama peneliti Andi Arham Riady, beliau menggunakan analisis penelitian Kualitatif deskriptif dan didukung dengan data sekunder dan mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitiannya yaitu belum efektifnya sertifikasi guru di SMP Negeri 2 Watampone. Guru bersertifikat pendidik tidak memenuhi sasaran atau tujuan sertifikasi guru seperti yang dikemukakan oleh Bedjo Sujanto yakni meningkatkan mutu dan hasil pendidikan, serta meningkatkan profesionalisme guru yang belum maksimal dan masih banyak kekurangan didalamnya.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada obyek yang diteliti, penulis bukan hanya

menyajikan keefektifan program sertifikasi, tetapi peneliti lebih meneliti kepada intensitas Kinerja guru PAI yang tersertifikasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Umi Nur Afyah tahun 2012, fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “pengaruh Program Sertifikasi Guru Terhadap Hasil Belajar PAI Di SMPN I Soko Tuban”. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis data kuantitatif dengan melalui pendekatan *ex post facto* yaitu data dikumpulkan setelah semua peristiwa yang diperhatikan terjadi. Dalam skripsi ini peneliti mengupas lebih dalam mengenai pengaruh program sertifikasi guru terhadap prestasi belajar PAI. Dimana isi dalam skripsi ini peneliti menguraikan secara detail upaya-upaya yang dilakukan oleh guru agama Islam sebagai bentuk peningkatan prestasi siswa guna terciptanya suatu pembelajaran PAI yang berkualitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kualitas guru PAI SMP Negeri 1 suko Tuban termasuk dalam kategori cukup, hal ini dapat terlihat dari upaya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru dalam mengikuti MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) ditingkat gugus dan kabupaten serta diklat-diklat terkait pembelajaran dan juga kedisiplinan guru dalam pembelajaran dan juga kedisiplinan guru dalam mengajar. Jadi, dalam skripsi ini peneliti tidak melakukan penelitian tentang ada tidaknya Intensitas kinerja Guru PAI yang telah tersertifikasi.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Puji Wulandari tahun 2013, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Perbandingan Kompetensi Guru Yang Belum Dan Sudah Disertifikasi Di Madrasah Ibtidaiyah Di Bawah Naungan MWC LP. Ma’arif NU Sukodono” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini peneliti menyajikan keefektifan program sertifikasi di lingkup sekolah tetapi lebih spesifik pada perbandingan kompetensi guru PAI antara yang belum disertifikasi dengan yang sudah disertifikasi diobyek penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru Pendidikan Agama Islam yang belum dan yang sudah disertifikasi dan yang sudah disertifikasi. Jadi, dalam skripsi ini peneliti tidak melakukan penelitian tentang ada tidaknya intensitas kinerja guru PAI yang telah tersertifikasi.

## **G. Kegunaan Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

### **1. Akademik Ilmiah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya dalam menambah pengetahuan, menambah wawasan keilmuan penelitian, dan dalam

peningkatan kinerja guru dalam mewujudkan guru profesional dalam sebuah proses pembelajaran khususnya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam membentuk karakter guru yang profesional dalam meningkatkan kinerja guru dan pedoman untuk melaksanakan usaha pengajaran menuju tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

## H. Metode Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh melalui penelitian ini memiliki kesahihan atau valid (mempunyai kebenaran dan kepercayaan data), maka perlu dilakukan uji validitas data yang sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi data dan triangulasi metode, yang dimaksud sebagai berikut:

1. Triangulasi data, yaitu sumber yang sejenis dapat digali melalui beragam teknik pengumpulan data, misalnya membandingkan antar beberapa informasi yang berbeda. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi data atau sumber yang dimaksudkan adalah intensitas kinerja guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.

2. Triangulasi metode, yaitu data atau sumber yang sejenis dapat digali melalui wawancara dengan melalui observasi. Selanjutnya sesuai dengan penelitian ini, maka triangulasi metode yang dimaksud adalah data dalam intensitas kinerja guru PAI yang tersertifikasi ini akan dilalui dengan wawancara terhadap pelaku atau pelaksana dari program tersebut yang membandingkan melalui metode observasi langsung terhadap kegiatan tersebut.

## **I. Metode Penelitian**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, mengolah dan menganalisis data, maka langkah-langkah yang perlu dijelaskan terkait dengan hal-hal teknis dalam metodologi penelitian ini, adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sebab itu pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumentasi resmi lainnya

Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang

bagaimana intensitas kinerja guru PAI yang tersertifikasi di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>9</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen-dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen. Sumber dan jenis data terdiri dari data dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan data statistik.

## 3. Tahap-tahap penelitian

Tahap penelitian terdiri atas: tahap Pra lapangan, tahap penggalan data, dan tahap analisis data.

### a. Tahap Pra lapangan

Tahap ini merupakan orientasi untuk memperoleh gambaran mengenai latar belakang penelitian dengan melakukan observasi. Adapun tahap-tahapnya sebagai berikut: menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mmeperdiapkan perlengkapan penelitian.<sup>10</sup> Tahap ini dilakukan sebelum terjun ke lapangan dalam penggalan data.

### b. Tahap Penggalan Data

---

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktik* (jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), h. 129.

<sup>10</sup> Lexy, J. Meleong, *Metodelogo Penelitian Kuantitatif*, h. 127-133

Tahap ini dilakukan ketika peneliti memasuki lapangan dan ikut serta aktif, setelah memperoleh data kemudian data tersebut dicatat dengan cermat, disamping itu penulis juga menulis peristiwa-peristiwa yang diamati.

c. Tahap analisis data

Dalam tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara serta data tertulis yang selanjutnya penulis segera melakukan analisis data dengan menggunakan langkah-langkah reduksi data, display data, verifikasi dan simpulan.

4. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Skripsi ini ditulis berdasarkan studi lapangan dan studi perpustakaan. Metode ini digunakan dengan menarik kesimpulan dimulai dari pernyataan atau fakta khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.<sup>11</sup>

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai gejala-gejala yang terjadi untuk kemudian dilakukan pencatatan.<sup>12</sup> Pada dasarnya teknik observasi digunakan untuk melihat atau mengamati perubahan fenomena dan

<sup>11</sup> Nana Sudjana, *Menyusun Karya Tulis Ilmiah, Untuk Mmepereoleh Angka Kredit*(Bandung: Sinar Baru, 1992), 7.

<sup>12</sup> P. Joko Subagyo, *Metode*,...,63

gejala sosial yang tumbuh dan berkembang, dan kemudian dapat dilakukan penilaian. Bagi observer bertugas melihat obyek dan kepekaan mengungkap dan membaca permasalahan moment-moment tertentu dengan dapat memisahkan antara yang diperlukan dan yang tidak diperlukan.

b. Interview/Wawancara.

Interview/Wawancara adalah menanyakan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan dapat yang kita butuhkan. Sejalan dengan apa yang dikemukakan Lexi bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>13</sup> Wawancara ini dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan narasumber. Narasumber disini adalah kepala sekolah dan Guru PAI yang telah mendapatkan sertifikasi. Dari beberapa pertanyaan tersebut diharapkan dapat diperoleh data yang valid untuk penunjang penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, yang tidak dipersiapkan karena ada permintaan seorang penyidik.<sup>14</sup> Seperti yang dijelaskan dokumen itu dapat berupa arsip-arsip, atau rekaman yang berhubungan dengan penelitian ini. Metode ini digunakan untuk menjawab pertanyaan apa, kapan, bagaimana, dan dimana.

## 5. Kehadiran Peneliti

---

<sup>13</sup> Lexi J, *Metodologi*, 186

<sup>14</sup> *Ibid*, 216.

Peneliti dalam penelitian model kualitatif ini bertindak sebagai instrumen utama. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisi data, penafsiran data, dan pada akhirnya peneliti disini menjadi pelopor hasil penelitiannya.

#### 6. Sampel

Proses pengambilan sampel dengan cara sambung menyambung informasi dari satu unit ke unit lain sehingga menjadi satu kesatuan unit yang banyak. Penarikan sampel pola ini dilakukan dengan menentukan sampel pertama. Sampel berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari sampel pertama, sampel ketiga ditentukan berdasarkan informasi dari sampel kedua, dan seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin besar seolah-olah terjadi efek bola salju. Proses bola salju ini berlangsung terus sampai peneliti memperoleh data cukup sesuai kebutuhan.<sup>15</sup>

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah: Kepala Sekolah, 2 Guru PAI Yang Tersertifikasi.

#### 7. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengorganisasikan dan mengurutkan data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya

---

<sup>15</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktek; edisi V)*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), h. 115.

untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.<sup>16</sup>

Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>17</sup>

Data yang terdapat dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang dihasilkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya data-data tersebut dinyatakan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan peristiwa-peristiwa yang dialami oleh subyek.

Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian, yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 19 Sekaran Lamongan secara sistematis.

Penerapan teknis analisis deskriptif dilakukan melalui tiga tahapan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data

---

<sup>16</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Bayu Indra Grafika, 1996)104

<sup>17</sup> Lexi J, *Metodologi*, 248.

kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung<sup>18</sup>

Reduksi adalah salah satu bentuk analisis yang menajamkan dan mengorganisasikan data sedemikian sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>19</sup>

Dalam penyajian data, semua data yang diperoleh baik itu melalui wawancara, observasi, dokumentasi dinarasikan hingga membentuk penjelasan yang dikongkritkan sesuai dengan penelitian.

Kesalahan yang fatal yang dialami dalam penyajian data adalah kadang seorang peneliti tidak sesuai dengan judul. Akibatnya penjelasan tersebut tidak sinkron dengan judul yang telah dibuatnya sendiri.

c. Verifikasi Data

Kegiatan selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul,

---

<sup>18</sup> Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: PT Remaja Karya, 2001) 193.

<sup>19</sup> Ibid, 194

hipotesadan sebaginnya. Jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.<sup>20</sup>

## B. Definisi Oprasional

1. Intensitas adalah berasal dari bahasa Inggris yaitu kata Intens yang artinya hebat, kuat, yang bersemangat. Intensitas adalah keadaan tingkatan atau ukuran.<sup>21</sup>
2. Kinerja Guru , Kinerja yaitu sebuah kata dalam bahasa Indonesia dari kata dasar “Kerja” yang menterjemahkan kata dari bahasa asing prestasi. Bisa pula berarti hasil kerja.<sup>22</sup>
3. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang menfajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.<sup>23</sup>
4. Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran islam. (Zuhairini, 1983:27)
5. Sertifikasi guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dikemukakan bahwa

<sup>20</sup> Husaini Usman, *metodologi Penelitian Sosial*, (jakarta: Bumi Aksara, 1996), 87.

<sup>21</sup> Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, PN. Balai Pustaka 2001, hal 438, edisi ketiga

<sup>22</sup> Wikipedia Bahasa Indonesia, Kinerja, (05 November 2009)<http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja>

<sup>23</sup>Ibid.

sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sedangkan sertifikat pendidik adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional. Berdasarkan pengertian tersebut, sertifikasi guru dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu, setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan oleh lembaga sertifikasi. Dengan kata lain, sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik.<sup>24</sup>

### **C. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi desain ini, maka secara global dapat dilihat dalam sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

**BAB I** : merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, penelitian terdahulu, kegunaan penelitian, metode keabsahan data, metode penelitian, definisi oprasional dan sistematika pembahasan.

---

<sup>24</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya Offest, 2012), cet. Ke-6, jilid 1, h. 33.

BAB II : kajian pustaka,tentang Kinerja Guru, program sertifikasi guru, intensitas kinerja guru.

BAB III : metode penelitian

BAB IV :pembahasan hasil penelitian, pada bab ini dipaparkan tentang pembahasan hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti di lapangan

BAB V : penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

